

Korelasi Antara Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Sekolah Dasar Se Kecamatan Rejotangan

Dian Andriani⁽¹⁾, Alif Mudiono⁽²⁾, Juhana⁽³⁾

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Terbuka
Jl.Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dimar.ublek.1234@gmail.com, ²alifmudiono@gmail.com,
³juhana@ecampus.ut.ac.id.

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada Februari 2021
Disetujui pada Agustus 2021
Dipublikasikan pada Agustus 2021
Hal. 613-628

Kata Kunci:

Kompetensi Kepala Sekolah,
Kinerja Guru, Prestasi Sekolah

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i3.642>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah terhadap prestasi sekolah dasar, (2) mengetahui korelasi kinerja guru terhadap prestasi sekolah dasar, dan (3) mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi yang berbentuk *ex-post facto* untuk mengumpulkan data yang berasal dari fenomena kehidupan nyata dengan tidak memberikan perlakuan terhadap kondisi tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multi stage sampling* dengan 2 tahap yakni *cluster sampling* dan *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden yang terdiri dari 5 kepala sekolah dan 37 guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat korelasi positif antara kompetensi kepala sekolah dengan prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,012, berarti ada korelasi yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y, (2) terdapat korelasi positif antara kinerja guru dengan prestasi sekolah se-Kecamatan

Rejotangan dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,002, berarti ada korelasi yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y, (3) terdapat korelasi positif antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 22,963, menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi sekolah yang meningkat baik dari segi akademik maupun non akademik. Meningkatnya prestasi sekolah tersebut adalah bukti nyata bahwa telah terlaksana dengan baik semua kompetensi kepala sekolah yang berimbas pada peningkatan kinerja guru.

Sebagai seorang penggerak, pengelola, pembimbing, pemberi petunjuk, pendidik, kompetensi kepala sekolah sangat diperlukan sebagai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu pendidikan, baik dari meningkatnya kinerja guru dan prestasi sekolah. Tugas kepala sekolah tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta

mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Untuk itu dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial.

Model kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap ke-efektifan dalam penyelenggaraan sekolah dan dapat mempengaruhi kinerja warga sekolah yang dipimpinnya. Hal ini sejalan dengan paparan di atas, bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru. Kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru, yang kemudian akan berdampak pula pada meningkatnya prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan informasi dari Pengawas KUPT Kecamatan Rejotangan, prestasi sekolah saat ini mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya lembaga sekolah yang mampu mencetak peserta didik berprestasi di perlombaan MIPA baik ditingkat kabupaten maupun propinsi. Selain itu, di Kecamatan Rejotangan banyak lembaga yang dapat menampilkan peserta didik mereka dalam bidang non akademik, contohnya bidang seni, olahraga dan keagamaan.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam peningkatan prestasi sekolah dasar tersebut. Sikap perilaku teladan yang dimiliki dalam mengambil keputusan sesuai visi dan misi sekolah, kemampuan menyusun pengembangan sekolah, inovasi dan inovatif seorang kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga pendidikan secara optimal.

Kinerja guru sangat menentukan dalam keberhasilan prestasi sekolah, karena tugas guru berkenaan dengan penataan, serta perencanaan pembelajaran, penguasaan bahan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media, atau sumber belajar, merencanakan program, memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar di kelas, melakukan penilaian hasil belajar siswa, menggunakan metode pembelajaran, melaksanakan fungsi dan bimbingan penyuluhan, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan belajar. Tanpa kemampuan di atas seorang guru tidak akan mampu mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah.

Berdasarkan informasi dari pengawas KUPT kecamatan Rejotangan, kinerja guru saat ini juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari bukti fisik berupa nilai PKG yang baik dari guru. Ketercapaian guru dalam melaksanakan semua kompetensi yang harus dimiliki guru baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dinilai oleh kepala sekolah yang terangkum dalam nilai PKG.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah ada kaitan antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik di sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan. Karena peneliti melihat di SD Kecamatan Rejotangan telah banyak berhasil mencetak murid-murid yang berprestasi baik dari prestasi akademik maupun non-akademik. Pada sekolah dasar di Kecamatan Rejotangan terdapat 34 lembaga yang terbagi menjadi 6 gugus. Berdasarkan survei dan data yang saya dapatkan dari pengawas UPT DINDIK Kecamatan Rejotangan pada tanggal 21 Desember 2019 didapatkan data sebanyak 20 lembaga yang memiliki

kategori sekolah berprestasi baik, dan 14 lembaga lainnya memiliki kategori sekolah berprestasi sedang.

Berdasarkan data di atas, peneliti ingin membuktikan apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan kinerja guru yang baik, yang mengakibatkan meningkatnya prestasi sekolah dasar di Kecamatan Rejotangan. Berdasarkan keinginan ini pula, peneliti mengambil penelitian dengan Judul “ Korelasi antara Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Prestasi Sekolah Dasar se-Kecamatan Rejotangan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah terhadap prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan. (2) mengetahui korelasi kinerja guru terhadap prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan. (3) mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan.

METODE

Berdasarkan cara peneliti dalam mengumpulkan data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Sedangkan berdasarkan tujuan yang ditetapkan yaitu untuk mengetahui adanya hubungan dua fenomena atau lebih (variabel bebas dan terikat) maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi. Lebih spesifiknya, penelitian korelasional ini berbentuk *expost facto*, karena data yang dikumpulkan berasal dari fenomena kehidupan yang nyata, tanpa ada perlakuan terhadap kondisi tertentu. Hal ini karena penelitian ini akan mengkorelasi variabel kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru dan prestasi sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar dengan status sebagai PNS yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berasal dari 34 sekolah dasar dengan jumlah 203 orang guru yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan dan menjadi objek di sekolah.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *multistatge sampling*. Tahap pertama pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan populasi yang terbagi atas kelompok berdasarkan area atau wilayah (*cluster*) dimana di SD se-Kecamatan Rejotangan terdapat 6 Gugus. Tahap kedua pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling*. Dengan teknik *random sampling* ini, peneliti secara acak memilih gugus 5 dengan jumlah 5 SD yaitu SDN 1 Panjerejo, SDN 3 Panjerejo, SDN 4 Panjerejo, SDN Karang Sari dan SDN Tugu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara nontes, berupa angket (kuesioner) dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman angket dan dokumen prestasi sekolah. Untuk angket ada pertanyaan terbuka dan tertutup. Untuk pertanyaan tertutup dikhususkan untuk variabel kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru. Untuk pertanyaan terbuka dikhususkan untuk variabel prestasi sekolah. Studi dokumen dilakukan peneliti pada dokumen daftar nilai siswa untuk merekam hasil prestasi sekolah. Dalam penelitian ini hasil prestasi sekolah yang diambil adalah

hasil prestasi sekolah pada 2 tahun, yaitu tahun ajaran 2018/2019 dan tahun ajaran 2019/2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, yaitu cara atau teknik khusus untuk mencari atau mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik regresi linear berganda dapat dilakukan dengan Program Statistik SPSS versi 21 untuk mempermudah proses analisis data dan hasil yang akurat. Persyaratan untuk memenuhi model regresi dibuktikan melalui serangkaian pengujian yaitu analisis deskriptif per variabel, analisis uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Sahid Raharjo, 2015). Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji t (Parsial Variabel). Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan guru Sekolah Dasar dengan status sebagai PNS yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berasal dari 34 sekolah dasar dengan jumlah 203 orang guru yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan menjadi objek di sekolah. Setelah dilakukan penyempelan, diperoleh 42 orang dari 5 sekolah pilihan dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 11 orang dan guru perempuan sebanyak 31 orang.

Data yang diperoleh dari penelitian korelasi kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan prestasi sekolah dasar se-Kecamatan Rejotangan ini diolah menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows* dengan metode analisis regresi untuk dapat mengetahui pengaruh setiap variabel dengan variabel lainnya.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan total pernyataan 134 item, dengan total responden 42 orang dan diperoleh kategori seperti berikut

Tabel 1. Total Responden

Interval persentase	Kriteria	Frekuensi
90-100	Prestasi amat baik	0
80-90	Prestasi Baik	6
70-80	Prestasi Cukup	9
60-70	Prestasi Sedang	18
1-60	Prestasi Rendah	9
Jumlah		42

Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen kompetensi dan kinerja guru sebelum digunakan terlebih dahulu diuji cobakan terlebih dahulu.

**Hasil Uji Coba Instrumen Kepala Sekolah
Uji Validitas**

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen Kompetensi Kepala Sekolah

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r tabel (N = 42 ; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kompetensi Kepala Sekolah (X1)	Butir_1	0,661	0,304	valid
	Butir_2	0,592	0,304	valid
	Butir_3	0,687	0,304	valid
	Butir_4	0,523	0,304	valid
	Butir_5	0,625	0,304	valid
	Butir_6	0,525	0,304	valid
	Butir_7	0,395	0,304	valid
	Butir_8	0,422	0,304	valid
	Butir_9	0,388	0,304	valid
	Butir_10	0,442	0,304	valid
	Butir_11	0,576	0,304	valid
	Butir_12	0,443	0,304	valid
	Butir_13	0,617	0,304	valid
	Butir_14	0,448	0,304	valid
	Butir_15	0,741	0,304	valid
	Butir_16	0,597	0,304	valid
	Butir_17	0,567	0,304	valid
	Butir_18	0,584	0,304	valid
	Butir_19	0,737	0,304	valid
	Butir_20	0,638	0,304	valid
	Butir_21	0,521	0,304	valid
	Butir_22	0,631	0,304	valid
	Butir_23	0,544	0,304	valid
	Butir_24	0,481	0,304	valid

Valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat dilihat dari nilai korelasinya. Jika nilai korelasinya di bawah 0,304 (di bawah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%) maka data akan dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya jika angka korelasi di atas 0,304 maka dinyatakan valid.

Hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor pada masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan total skor, ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan tabel di atas yang memiliki angka korelasi di atas 0,304 sebanyak 24 butir soal, sehingga terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid. Dari semua item, seluruhnya valid sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	24

Tabel di atas menunjukkan reliabel atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Reliabilitas atau tidaknya sebuah instrumen dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Bila korelasinya dibawah 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, jika angka korelasinya di atas 0,60 maka instrumennya dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha sebesar* 0.904, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dengan demikian semua butir kuisioner dinyatakan reliabel sehingga dinyatakan baik dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil Uji Coba Instrumen Kinerja Guru Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r tabel (N = 42 ; α = 5%)	Keterangan
Kinerja Guru (X2)	Butir_25	0,44	0,304	valid
	Butir_26	0,504	0,304	valid
	Butir_27	0,671	0,304	valid
	Butir_28	0,595	0,304	valid
	Butir_29	0,568	0,304	valid
	Butir_30	0,616	0,304	valid
	Butir_31	0,523	0,304	valid
	Butir_32	0,524	0,304	valid
	Butir_33	0,608	0,304	Valid
	Butir_34	0,441	0,304	Valid
	Butir_35	0,416	0,304	Valid
	Butir_36	0,455	0,304	Valid
	Butir_37	0,671	0,304	Valid
	Butir_38	0,592	0,304	Valid
	Butir_39	0,544	0,304	Valid
	Butir_40	0,772	0,304	Valid
	Butir_41	0,567	0,304	Valid
	Butir_42	0,656	0,304	Valid
	Butir_43	0,706	0,304	Valid
	Butir_44	0,568	0,304	Valid
	Butir_45	0,642	0,304	Valid
	Butir_46	0,679	0,304	Valid
	Butir_47	0,809	0,304	Valid
	Butir_48	0,597	0,304	Valid
	Butir_49	0,61	0,304	Valid
	Butir_50	0,526	0,304	Valid

Butir_51	0,41	0,304	Valid
Butir_52	0,608	0,304	Valid
Butir_53	0,719	0,304	Valid
Butir_54	0,445	0,304	Valid
Butir_55	0,786	0,304	Valid
Butir_56	0,825	0,304	Valid
Butir_57	0,672	0,304	Valid
Butir_58	0,852	0,304	Valid
Butir_59	0,698	0,304	Valid
Butir_60	0,72	0,304	Valid
Butir_61	0,404	0,304	Valid
Butir_62	0,573	0,304	Valid

Valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat dilihat dari nilai korelasinya. Jika nilai korelasinya di bawah 0,304 (di bawah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%) maka data akan dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya jika angka korelasi di atas 0,304 maka dinyatakan valid. Berdasarkan tabel di atas yang memiliki angka korelasi di atas 0,304 sebanyak 38 butir soal, sehingga terdapat 38 butir soal yang dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	38

Tabel di atas menunjukkan reliabel atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Reliabilitas atau tidaknya sebuah instrumen dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Bila korelasinya dibawah 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, jika angka korelasinya di atas 0,60 maka instrumennya dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha sebesar* 0.952, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Coba Instrumen Prestasi Sekolah

Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Validasi Instrumen Prestasi Sekolah

Variabel	Item	Nilai Korelasi	$r_{\text{tabel}} (N = 42 ; \alpha = 5\%)$	Keterangan
Prestasi Sekolah (Y)	Butir_63	0,625	0,304	valid
	Butir_64	0,396	0,304	valid
	Butir_65	0,586	0,304	valid
	Butir_66	0,574	0,304	valid
	Butir_67	0,585	0,304	valid
	Butir_68	0,456	0,304	valid
	Butir_69	0,769	0,304	valid

Butir_70	0,501	0,304	valid
Butir_71	0,578	0,304	valid
Butir_72	0,462	0,304	valid
Butir_73	0,736	0,304	valid
Butir_74	0,491	0,304	valid
Butir_75	0,501	0,304	valid
Butir_76	0,366	0,304	valid
Butir_77	0,524	0,304	valid
Butir_78	0,495	0,304	valid
Butir_79	0,453	0,304	valid
Butir_80	0,424	0,304	valid
Butir_81	0,455	0,304	valid
Butir_82	0,502	0,304	valid
Butir_83	0,642	0,304	valid
Butir_84	0,604	0,304	valid
Butir_85	0,514	0,304	valid
Butir_86	0,429	0,304	valid
Butir_87	0,495	0,304	valid
Butir_88	0,553	0,304	valid
Butir_89	0,469	0,304	valid
Butir_90	0,463	0,304	valid
Butir_91	0,492	0,304	valid
Butir_92	0,485	0,304	valid
Butir_93	0,543	0,304	valid
Butir_94	0,599	0,304	valid
Butir_95	0,622	0,304	valid
Butir_96	0,474	0,304	valid
Butir_97	0,382	0,304	valid
Butir_98	0,573	0,304	valid
Butir_99	0,603	0,304	valid
Butir_100	0,737	0,304	valid
Butir_101	0,521	0,304	valid
Butir_102	0,524	0,304	valid
Butir_103	0,689	0,304	valid
Butir_104	0,693	0,304	valid
Butir_105	0,548	0,304	valid
Butir_106	0,614	0,304	valid
Butir_107	0,581	0,304	valid
Butir_108	0,529	0,304	valid
Butir_109	0,713	0,304	valid
Butir_110	0,573	0,304	valid
Butir_111	0,795	0,304	valid
Butir_112	0,671	0,304	valid
Butir_113	0,671	0,304	valid
Butir_114	0,683	0,304	valid
Butir_115	0,464	0,304	valid

Butir_116	0,569	0,304	valid
Butir_117	0,589	0,304	valid
Butir_118	0,737	0,304	valid
Butir_119	0,575	0,304	valid
Butir_120	0,652	0,304	valid
Butir_121	0,601	0,304	valid
Butir_122	0,564	0,304	valid
Butir_123	0,504	0,304	valid
Butir_124	0,489	0,304	valid
Butir_125	0,569	0,304	valid
Butir_126	0,392	0,304	valid
Butir_127	0,467	0,304	valid
Butir_128	0,572	0,304	valid
Butir_129	0,564	0,304	valid
Butir_130	0,557	0,304	valid
Butir_131	0,639	0,304	valid
Butir_132	0,498	0,304	valid
Butir_133	0,394	0,304	valid
Butir_134	0,481	0,304	valid

Valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat dilihat dari nilai korelasinya. Jika nilai korelasinya di bawah 0,304 (di bawah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%) maka data akan dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya jika angka korelasi di atas 0,304 maka dinyatakan valid. Berdasarkan tabel di atas yang memiliki angka korelasi di atas 0,304 sebanyak 72 butir soal, sehingga terdapat 72 butir soal yang dinyatakan valid

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	72

Tabel di atas menunjukkan reliabel atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Reliabilitas atau tidaknya sebuah instrumen dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Bila korelasinya dibawah 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, jika angka korelasinya di atas 0,60 maka instrumennya dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha sebesar* 0.968, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah jika data normal atau mendekati normal. Hasil

uji normalitas ini dapat dilihat dari *Test of Normality, Kolmogorov-Smirnov Test* pada bagian *Sig.* Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah bila nilai probabilitas (*Sig.*) < 0,05, maka nilai terdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05, maka nilai terdistribusi normal.

Tab 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Asymp. Sig. (2 tailed)	Keputusan
Kompetensi Kepala Sekolah (X1)	0.103	0.200	Normal
Kinerja Guru (X2)	0.122	0.123	Normal
Prestasi (Y)	0.123	0.114	Normal

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi (Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,673	4	37	,615

Dari tabel di atas nilai signifikansi atau *Sig.* sebesar 0,615 lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sample 5 sekolah yang digunakan adalah sama atau homogen.

Uji Multikolinieritas

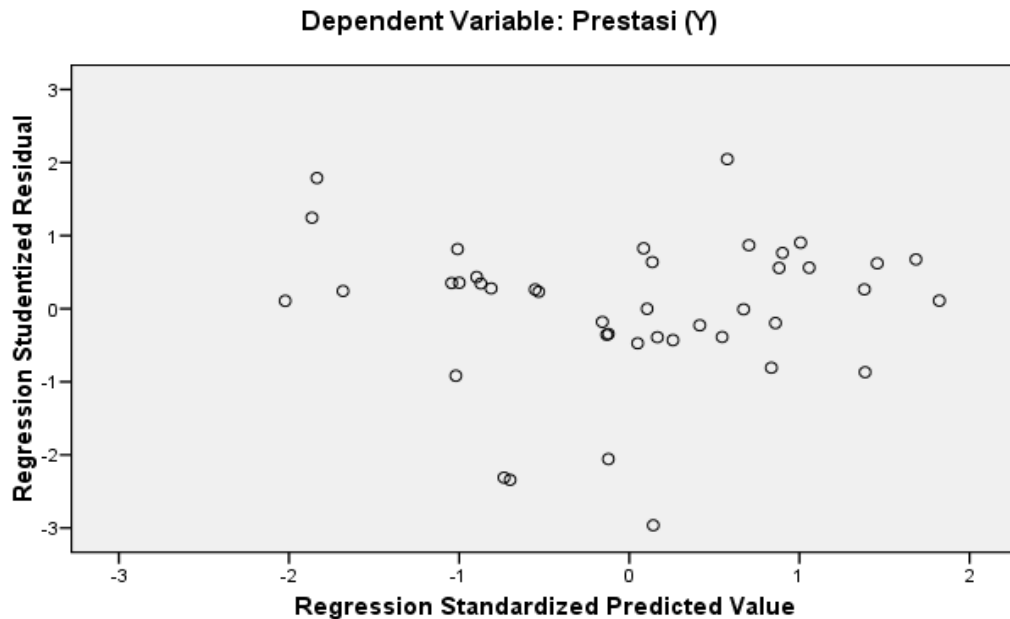
Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Kepala Sekolah (X1)	0.622	1.607	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja Guru (X2)	0.622	1.607	Tidak terjadi multikolinieritas

Variabel X1 dan X2 masing – masing memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, demikian juga angka *VIF* masih berada diantara angka 1-10, maka artinya adalah tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kompetensi kepala dan variabel kinerja guru.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar grafik tersebut, terlihat titik – titik menyebar acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006:96). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dideteksi dengan uji Durbin – Watson (DW test), dengan keputusan $0 < D-W < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. $dl \leq D-W \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*. $4 - dl < D-W < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. $4 - du \leq D-W \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *no decision*. $du < D-W < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak. (Ghozali 2006: 96). Sedangkan asumsi diterima (tidak terdapat autokorelasi) jika $du < D-W < 4-du$. Dari Tabel D-W, untuk $n = 42$, $k = 2$ diperoleh $dl = 1,40$ dan $du = 1,61$ sehingga $4 - du = 4 - 1,61 = 2,39$.

Tabel 10. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Durbin Watson	DW Tabel (k = 2, n = 42)		$du < D-W < 4 - du$	Keterangan
	Dl	Du		
1,708	1,40	1,61	$1,61 < D-W < 2,39$	Tidak terjadi autokorelasi

Pada bagian *model summary*, terlihat angka D-W sebesar + 1,708. Karena angka ini terletak antara du (1,62) dan $4-du$ (2,39), maka hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi

Hasil Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada bagian ANOVA Table, Linearity, Sig. dengan kriteria pengujian apabila Sig. > 0,05, maka memiliki hubungan tidak linier dan apabila Sig. < 0,05, maka memiliki hubungan linier.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keputusan
Kompetensi Kepala Sekolah (X1)	0,000	Linier
Kinerja Guru (X2)	0,000	Linier

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai Sig. < 0,05, maka hubungan variabel x_1 , x_2 dan Y adalah linier

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	B	T	Sig T.	Keterangan
Kompetensi Kepala Sekolah (X1)	0.54	2.649	0.012	Signifikan
Kinerja Guru (X2)	0.613	3.294	0.002	Signifikan
Variabel Terikat: Y				
Konstanta	= 0,587			
R	= 0,735			
R Square	= 0,541			
Adjusted R Square	= 0,517			
F	= 22,963			
Sig F	= 0,000			

Dari tabel di atas maka persamaan regresi adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan $Y = 0,587 + 0,540 X_1 + 0,613 X_2$. Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,587 memiliki arti jika variabel X_1 dan X_2 sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar 0,587. Koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,540 menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y

meningkat sebesar 0,540 dan sebaliknya. Koefisiensi regresi X2 sebesar 0,613 menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,613 dan sebaliknya.

Uji t

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t

Variabel Bebas	T	Sig. T	Keterangan
Kompetensi Kepala Sekolah (X1)	2.649	0.012	Signifikan
Kinerja Guru (X2)	3.294	0.002	Signifikan

Dari hasil analisis uji t pada tabel di atas terlihat bahwa variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,012 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Variabel X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Terdapat hubungan korelasi positif antara kinerja guru terhadap prestasi Sekolah Dasar se-Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Gambaran umum kompetensi kepala sekolah terhadap prestasi sekolah dasar sekecamatan Rejotangan ini menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kompetensi kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah merupakan dasar dari penentuan kebijakan dan manajemen sekolah yang dapat meningkatkan prestasi sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sendiri adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasari, 2011:224). Kompetensi kepala sekolah dapat memotivasi guru agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena motivasi kerja yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan suatu kegiatan (Purwanto, 2011 : 60).

Kompetensi merupakan perpaduan antara penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam tugas maupun pekerjaan (Anwar, 2000:67). Sedangkan kepala sekolah merupakan penuntun bagi guru, pegawai, dan murid-murid di sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu pelaksanaan kebijakan-kebijakan di sekolah. Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi seluruh personalia. Selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen pendidikan yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah seperti yang tertulis dalam pasal 12 ayat 1 PP. 26 tahun 1990. Sehingga kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan benar sehingga sekolah yang dipimpin berhasil melaksanakan tujuan pendidikannya (Ekoswara, 1987:43).

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi prestasi sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis persamaan regresi yang menunjukkan nilai koefisiensi regresi X1

(kompetensi kepala sekolah) sebesar 0,540. Artinya X1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,540 dan sebaliknya. Sedangkan dari hasil analisis uji t terlihat bahwa variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,012 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, terdapat korelasi positif antara kompetensi kepala sekolah dengan prestasi sekolah dasar se-kecamatan Rejotangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abd. Rahman (2015) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kompetensi kepala sekolah dengan hasil pembelajaran menunjukkan hubungan yang positif sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah dengan hasil pembelajaran.

Guru merupakan faktor utama dalam sistem pembelajaran di kelas. Peran guru sangat penting dalam mentransformasikan *input* pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam suatu sekolah tidak akan ada peningkatan kualitas tanpa adanya peningkatan kualitas guru. UNESCO menyatakan bahwa, untuk memperbaiki mutu pendidikan tergantung pada perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi para guru. Guru membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan, karakter personal, prospek profesional dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi tujuan pendidikan (Delors, 1996).

Guru yang memiliki kinerja baik di dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik karena mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, selain itu guru tersebut juga mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, disertai banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, seperti faktor kompetensi kepala sekolah. Hal tersebut akan membuat siswa memiliki semangat dalam belajar, senang dalam kegiatan belajar mengajar, dan merasa mudah memahami materi yang disampaikan guru. Tinggi rendahnya kinerja guru ini dapat terlihat dari kualitas hasil pembelajaran yakni prestasi belajar siswa, prestasi sangat dipengaruhi oleh kinerja guru hal ini karena guru merupakan pelaku utama dalam peningkatan prestasi (Sudjana, 2000: 40). Oleh karena itu, kinerja guru harus selalu ditingkatkan karena sangat berpengaruh dalam tinggi rendahnya prestasi sekolah.

Kemampuan pengembangan program pembelajaran oleh guru harus selalu ditingkatkan hal ini karena guru merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yakni meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bahwa koefisien regresi X2 (kinerja guru) sebesar 0,613 menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y (prestasi sekolah), artinya kenaikan X2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,613 dan sebaliknya. Sedangkan dari hasil uji t diketahui bahwa variabel X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, terdapat korelasi positif antara kinerja guru dengan prestasi sekolah dasar sekecamatan Rejotangan. Hasil ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja dengan prestasi

belajar siswa yang menunjukkan bahwa kinerja yang diterapkan guru menunjukkan tingkat hubungan yang baik untuk prestasi belajar siswa. Artinya semakin tepat kinerja yang diterapkan, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Sesuai pendapat Mulyasa (2013:98) bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang optimal. Robbins (Agung dan Yusfridawati, 2013:115) menyatakan bahwa, keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan ditentukan oleh kinerja seseorang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah dasar sekecamatan Rejotangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi sekolah. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,517. Artinya 51,7 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan x2, sedangkan sisanya sebesar 48,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan hasil dari uji f terlihat nilai F hitung sebesar 22,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti signifikansi F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi sekolah, semakin tinggi kompetensi kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin meningkat, sehingga prestasi sekolah pun menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan Rejotangan sebesar 51,7 %. Dari penelitian di atas diketahui bahwa seorang kepala sekolah wajib memberikan motivasi dan mengupayakan pembinaan terhadap guru. Baik melalui supervisi akademik, klinis, maupun pemberian *reward* kepada guru agar mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga prestasi siswa akan meningkat pula. Terdapat korelasi antara kompetensi kepala sekolah dengan prestasi sekolah dasar se Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Terdapat korelasi antara kinerja guru terhadap prestasi sekolah dasar se Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Terdapat korelasi antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan prestasi sekolah dasar se Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan, Untuk Kepala Sekolah diharapkan mampu menerapkan kebijakan kebijakan yang positif kepada guru-guru sehingga dapat direspon secara positif. Selain itu perlu adanya kontrol dari kepala sekolah agar kerjasama antara guru dengan guru dan atau guru dengan kepala sekolah lebih terjalin. Guru hendaknya dapat meningkatkan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. selain itu diharapkan guru mampu meningkatkan profesionalitas dan kinerjanya seiring dengan meningkatnya kompetensi lain yang seharusnya dimiliki. Hasil penelitian ini bisa digunakan

sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Raharjo, Sahid, Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif dengan Software SPSS, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>, Diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10.33 WIB.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Abdurrahman, Dudung, dan Agustini, Prima Mulyasari. 2011. Hubungan Kepemimpinan Spiritual Dan Spiritualitas Tempat Kerja. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pkm: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Issn 2089-3590
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya
- Engkoswara. (1987). Dasar – dasar administrasi pendidikan. Dirjen dikti, Jakarta
- Delors, Jacques. (1996). “Learning”: The Treasure Within, Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century. Paris: UNESCO Publishing
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Asima, & Nilawati, L. (2016). Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Komitmen Afektif. Vol. VI, No. I., 80. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan
- Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.
- Agung Iskandar, Yufriawati. 2013. Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni. Edisi Pertama
- Hersey, Paul dan Kenneth. H. Blanchard, Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayungan Sumber Daya Manusia, Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2003 Pasolong Harbani, (2013), Kepemimpinan Birokrasi, Alfabeta, Bandung.
- Lestari, Sri. (2016). “Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga”. Jakarta: KENCANA. ISBN 978-602-9413-21-2
- Abdurrahman, Mulyono. 2008. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.